

ABSTRAK

Berbicara tentang Nilai EBTANAS Murni (NEM) berarti berbicara tentang prestasi belajar dari peserta didik yang akan menyelesaikan suatu jenjang pendidikan tertentu. Jenjang pendidikan yang dimaksud adalah jenjang pendidikan dasar atau jenjang pendidikan menengah. Jenjang pendidikan dasar sampai saat ini masih dibagi dua yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Dengan demikian terdapat tiga jenis Daftar Nilai Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional Murni (DANEM) yakni DANEM SD, dengan lima bidang studi, DANEM SLTP, dengan enam bidang studi, dan DANEM SMU, dengan tujuh bidang studi.

Dalam menentukan prestasi belajar sebagaimana tercantum dalam Daftar NEM, ditempuh cara kuantifikasi dengan mengambil angka dari 0.00 sampai dengan 10.00. Satu hal yang patut dicatat di sini adalah bahwa penentuan nilai tersebut semata-mata didasarkan pada skor yang de facto dikumpulkan oleh peserta didik untuk masing-masing bidang studi yang diikutinya dalam EBTANAS.

Dari banyaknya orang tua / wali siswa yang mengeluh karena NEM anaknya rendah, timbulah keinginan kuat bagi penulis untuk mengadakan penelitian sejauh mana keluhan tersebut beralasan. Oleh karena penulis selama ini menekuni bidang studi Matematika dan juga karena NEM dalam bidang studi Matematikalalah yang merupakan salah satu dari NEM yang tergolong rendah, maka penulis berketetapan untuk meneliti NEM Matematika para siswa SMU yang ada di suatu wilayah yakni kotamadya Kendari, propinsi Sulawesi Tenggara untuk suatu kurun waktu tertentu yaitu dari Tahun Ajaran 1993/1994 sampai dengan Tahun Ajaran 1997/1998.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap kondisi masyarakat di kotamadya tersebut, penulis kemudian menghipotesiskan bahwa NEM rata-rata dalam bidang studi Matematika dari para siswa SMU di kodya Kendari untuk lima tahun ajaran yang disebutkan di atas, adalah rendah, yaitu di bawah nilai 6.00. Setelah melakukan pengujian hipotesis, penulis berkesimpulan bahwa tidaklah cukup alasan untuk menolak hipotesis tersebut. Sebagai faktor penyebabnya, penulis menemukan bahwa faktor penyebab yang utama adalah tenaga pengajar atau guru bidang studi Matematika. Sedangkan faktor-faktor lain seperti siswa sendiri, sarana dan prasarana belajar, orang tua dan masyarakat setempat, meskipun turut mempengaruhi rendahnya prestasi rata-rata tersebut, namun hanyalah merupakan faktor penyebab yang sekunder.

Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar para peserta didik, khususnya untuk mendapatkan NEM Matematika yang tergolong memadai ataupun tinggi, pihak-pihak yang berkompeten seperti Kepala Sekolah dan para pengelola Satuan Pendidikan, perlu lebih jeli dalam merekrut tenaga-tenaga pengajar bidang studi Matematika serta men^{iv}gupayakan berbagai cara guna meningkatkan SDM dari mereka yang sudah mengajar dalam bidang studi tersebut selama ini. Sedangkan para guru bidang studi Matematika sendiri perlu terus-menerus meningkatkan diri dalam penguasaan bahan-bahan pengajaran serta berani melakukan berbagai eksperimen guna menemukan metode dan strategi pembelajaran yang makin efektif dan efisien; singkatnya, mereka haruslah semakin profesional sebagai guru bidang studi Matematika.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Speaking about "Nilai EBTANAS Murni" (NEM), namely, the pure grades obtained by students in EBTANAS (Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional = National Final Stage Learning Evaluation), means speaking about the learning achievement of students who are going to finish a certain stage of education. That stage is the basic stage or the intermediate stage of education. Up to now basic education is still divided into two stages, namely "Sekolah Dasar" (SD), or Elementary School, and "Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama" (SLTP), or Junior Secondary School. Thus, there are three kinds of list of grades obtained by students in EBTANAS or "Daftar Nilai Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional Murni" (DANEM); namely, DANEM SD, with five subjects, DANEM SLTP, with six subjects, and DANEM SMU (DANEM of senior high school), with seven subjects.

Learning achievement as listed in NEM is obtained through a quantification method by using numbers from 0.00 to 10.00. One important thing that should be noted here is that the formulation of such grades is solely based on factual scores obtained by students for each subject examined in EBTANAS.

Considering that many parents or student custodians had complained about the low NEM of their children, the writer had a strong motivation to conduct a research on how far such a complaint had a significant reason. As so far the writer had occupied himself in the field of mathematics and found that mathematics is one of the subjects the NEM of which is low, he then decided to examine the mathematics NEM of senior high school students in the district of Kendari, South-East Sulawesi Province, for a particular period, namely from the school-year of 1993/1994 till the school-year of 1997/1998.

On the basis of the writer's observation concerning the conditions of the local community in that district, the writer then hypothesized that for the period of five school-years as mentioned above, the average NEM in mathematics of the students in the district of Kendari was low, evidently lower than 6.00. After testing the hypothesis, the writer concluded that there was not enough reason to refuse the hypothesis. Among the causal factors, the writer found that the teachers or instructors in mathematics were the main factor causing the situation. While other factors such as students, facilities and equipment of instructions, parents and local community also contributed to the low achievement, they were just secondary causal factors.

Therefore in order to enhance the learning achievement of students, so that they obtain sufficient or high NEM in mathematics, those who have authority such as heads of schools and managers of education units, should be careful in recruiting mathematics teachers or instructors and must try various methods in their efforts to upgrade the capacity of those who have been teaching that subject so far. The mathematics teachers themselves are obliged to continually upgrade their capacity to master the teaching materials and must have the courage to carry out various experiments in order to find effective and efficient learning strategies and methods. In short, they have to be more and more professional as teachers or instructors in mathematics.